

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Burung Merpati yang ada di Indonesia merupakan salah satu kekayaan fauna. Keragaman fenotipe sifat kualitatif dan kuantitatif burung Merpati masih tinggi. Burung Merpati atau burung dara sejak dulu telah dimanfaatkan untuk menghasilkan daging, lomba, pertunjukan dan bahkan untuk keperluan komunikasi (merpati pos). Pemeliharaan burung Merpati oleh penggemar burung hanyalah untuk kesenangan (hobi). Burung Merpati berkembang dengan adanya lomba balap Merpati, dengan demikian potensi burung Merpati yang mendapat perhatian saat ini adalah ketangkasan terbangnya dan sebagai sumber protein hewani yang belum dimanfaatkan.

Burung merpati adalah termasuk jenis burung yang akrab dengan manusia. Merpati tak hanya dipelihara sebagai satwa kesayangan, yaitu sebagai ternak hias dan balap. Ternak Merpati dijadikan sebagai lambang kesetiaan (sifat *monogamous* = satu pasangan) dan juga sebagai lambang perdamaian. Merpati juga termasuk salah satu penghasil daging yang cukup baik. Diantara kelebihan merpati dibandingkan dengan binatang lain adalah kemampuan mengenali medan, tidak banyak menuntut persyaratan khusus untuk kelangsungan hidupnya, makanan dan perawatannya cukup mudah, gampang dikembangbiakkan, termasuk ternak yang mudah untuk dijinakkan, dan juga keragaman jenisnya.

Manajemen pemeliharaan burung Merpati secara ekstensif yaitu dengan memberikan pakan seadanya seperti gabah, sisa nasi yang dikeringkan, dedak padi. Pada pemeliharaan yang sederhana ternyata burung Merpati masih berproduksi tapi tidak optimal. Burung Merpati termasuk pemakan biji-bijian dan pakan yang umum diberikan kepada burung Merpati pada pemeliharaan semi intensif adalah jagung dan untuk memenuhi kekurangan nutrisinya burung Merpati akan mencari di sekitarnya. Pakan menjadi permasalahan jika burung merpati dipelihara secara intensif. Pemberian jagung saja pada semi intensif tidak akan cukup memenuhi kebutuhan nutrisinya, apa lagi jika burung Merpati dipelihara secara intensif.

Karakter burung merpati dapat dilihat dari berbagai sisi. Tidak hanya dari segi fisiknya, tapi juga dari segi non fisik. yaitu tingkah lakunya. Hampir semua tingkah laku adalah adaptif. Tingkah laku memungkinkan hewan untuk memenuhi tuntutan tingkat organisasi biologis di bawah organisme tersebut (system organ, organ-organ, jaringan dan sel) dan untuk menyesuaikan tingkat-tingkat biologis di atas organisme tersebut (kelompok social, spesies, komunitas dan ekosistem) dan juga menyesuaikan pada lingkungan ambiennya (suhu, kelembaban, pakan, air dan lainnya)

Hewan bertingkah laku dalam usahanya untuk beradaptasi dengan lingkungan, dimana faktor genetic dan lingkungan terlibat di dalamnya. Lingkungan sekitar mendorong hewan bertingkah laku untuk menyesuaikan diri bahkan terjadi pula penyesuaian hereditas. Implikasinya, jenis atau spesies hewan mempengaruhi reaksi dalam beradaptasi dengan lingkungannya (Curtis, 1983).

Burung merpati mempunyai perilaku khas. Penelitian ini memilih burung merpati untuk melihat perilaku-perilaku khas dari burung merpati. Salah satunya adalah perilaku makan. Tingkah laku konsumsi pakan pada ternak dipengaruhi oleh faktor genetik dan pengaturan pemberian pakan (Dunnington dkk. (1987) dalam Nir dkk. (1996). Waktu pemberian pakan yang tepat dapat ditentukan dengan mengetahui pola konsumsi pakan sehingga efisiensi pakan tercapai.

Penambahan jenis pakan selain jagung tentunya berpengaruh terhadap pola makan. Respon ternak terhadap perlakuan yang diberikan antara lain dapat dilihat dari pola konsumsi pakan. Dengan permasalahan diatas maka penulis ingin meneliti pola tingkah laku makan Burung Merpati (*Columba livia*) betina yang dipelihara secara intensif.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan adalah bagaimana pola tingkah laku makan burung Merpati betina yang diberi pakan dengan beberapa jenis bahan pakan yang dipelihara secara intensif?

## **C. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola tingkah laku makan merpati betina yang diberi pakan dengan beberapa jenis bahan pakan yang diukur melalui perilaku konsumsi makan, perilaku pemilihan bahan pakan serta bobot badan burung Merpati.

#### **D. Manfaat**

Hasil penelitian yang dihasilkan akan memberikan manfaat yaitu sebagai bahan informasi bahwa perilaku makan burung merpati yang dipelihara secara intensif akan berbeda dengan yang dipelihara secara ekstensif.